

**RESPON ORANG TUA TERHADAP PENERAPAN SISTEM UKT DI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sasrjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**RIZKY WULAN SARI  
55342/ 2010**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

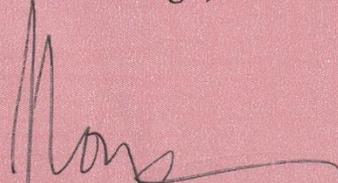
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem UKT  
di Universitas Negeri Padang**

**Nama** : Rizky Wulan Sari  
**BP/NIM** : 2010/55342  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

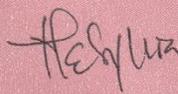
**Padang, Februari 2015**

**Pembimbing I,**



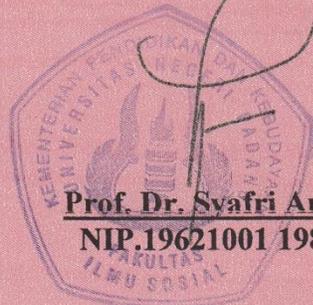
**Nora Susilawati.S.Sos,M.Si**  
**NIP. 19680622 199403 1 002**

**Pembimbing II,**



**Ike Sylvia,S.IP,M.Si**  
**19770608 200501 2 002**

**Diketahui Oleh:  
Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd**  
**NIP.19621001 198903 1 002**

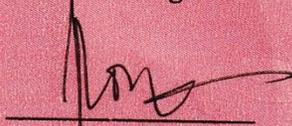
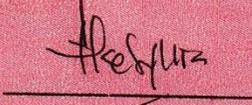
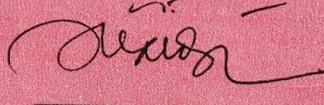
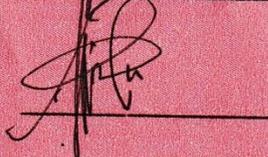
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 5 Februari 2015**

**RESPON ORANG TUA TERHADAP PENERAPAN SISTEM UKT DI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Nama : Rizky Wulan Sari  
BP/NIM : 2010/55342  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, 5 Februari 2015**

| <b>Tim Penguji</b> | <b>Nama</b>                    | <b>Tanda Tangan</b>   |
|--------------------|--------------------------------|---|
| 1. Ketua           | : Nora Susilawati,S.Sos.,M.Si  |  |
| 2. Sekretaris      | : Ike Sylvia,S.IP.,M.Si        |  |
| 3. Anggota         | : Junaidi,S.Pd.,M.Si           |  |
| 4. Anggota         | : Drs.Gusraredi                |  |
| 5. Anggota         | : Eka Asih Febriani,S.Pd.,M.Pd |  |

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizky Wulan Sari  
BP/Nim : 2010/55342  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di Universitas Negeri Padang adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikialah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

  
Adri Febrianto, S.Sos., M.Si  
NIP/19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Rizky Wulan Sari  
Nim/Bp.55342/2010

## ABSTRAK

**Rizky Wulan Sari. 2010/55342. Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem UKT di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi. FIS UNP. 2015**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penghapusan sistem uang pangkal oleh pihak Direktorat Pendidikan Tinggi dan mulai di tetapkannya sistem uang kuliah tunggal terkait dengan peraturan Dikti No.55 Tahun 2013 di seluruh Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, termasuk diberlakukannya di Universitas Negeri Padang. Kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak universitas kepada orang tua mahasiswa baru menimbulkan berbagai macam respon atau tanggapan yang diberikan oleh orang tua terkait dengan penerapan sistem uang kuliah tunggal pada tahun akademik 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon atau tanggapan orang tua yang dilihat dari tiga komponen yaitu respon kognitif, respon afektif dan respon konatif.

Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif ini adalah metode penelitian yang berguna untuk menggambarkan atau memberikan pencandaraan (deskripsi) tentang keadaan responden secara apa adanya di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua mahasiswa baru tahun akademik 2013/2014 yang berdomisili di Kota Padang yang berjumlah 1105 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik persentase.

Dari hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di Universitas Negeri Padang dilihat dari respon kognitif menunjukkan hasil yang **positif**, jika dilihat dari respon afektif orang tua terhadap penerapan sistem UKT di Universitas Negeri Padang menunjukkan hasil yang cenderung **positif**, sementara itu hasil deskripsi data pada respon konatif juga menunjukkan hasil **positif**. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT ini orang tua sudah bisa menerima dan memahami informasi ini. Tetapi orang tua masih terlihat kesulitan dalam menentukan sikap mereka terkait dengan penetapan uang kuliah tunggal ini. Suka tidak suka mereka harus tetap membayar biaya per semester anak mereka.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem UKT di Universitas Negeri Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini juga untuk menambah pengetahuan dan bekal bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi dengan dukungan berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan tersebut dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Aguslim dan Ibunda (Alm) Lisda Marni yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
3. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Bapak Drs. Gusraredi, dan Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah meluangkan waktu,

mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos,M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi .
5. Ibu Nora Susilawati,S.Sos,M,Siselaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
6. Kepala BAAK dan PUSKOM UNP yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bimbingan dan dukungan yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan taufik dan hidayah -Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2015

Penulis

**Rizky Wulan Sari**

## DAFTAR ISI

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | i   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | ii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | iv  |
| <b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL</b> ..... | vii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....         | ix  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>             |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....      | 1   |
| B. Identifikasi Masalah.....         | 14  |
| C. Pembatasan Masalah .....          | 14  |
| D. Rumusan Masalah .....             | 14  |
| E. Tujuan Penelitian .....           | 14  |
| F. Manfaat Penelitian .....          | 15  |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>         |     |
| A. Kajian Teori .....                | 16  |
| 1). Respon .....                     | 16  |
| a). Pengertian Respon.....           | 16  |
| b). Pembagian Respon.....            | 17  |
| c). Teori Stimulus-Respon.....       | 19  |
| 2). UKT.....                         | 21  |
| a). UKT dan Teknis Penerapannya..... | 21  |
| b). Landasan Perumusan UKT.....      | 25  |
| B. Studi Relevan .....               | 27  |
| C. Kerangka Konseptual .....         | 28  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>     |     |
| A. Jenis Penelitian.....             | 30  |

|   |    |
|---|----|
| B. Variabel Penelitian .....            | 31 |
| C. Populasi dan Sampel.....             | 32 |
| a) Populasi.....                        | 32 |
| b) Sampel.....                          | 33 |
| D. Alat Pengumpulan Data.....           | 35 |
| E. Validitas dan Reliabilitas Data..... | 38 |
| 1). Validitas Instrumen.....            | 38 |
| 2).Reliabilitas Instrumen.....          | 41 |
| F. Teknik Analisis Data .....           | 43 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Temuan Lapangan .....   | 45 |
| 1).Gambaran umum respon orang tua terhadap sistem UKT di UNP.....                      | 47 |
| 2).Gambaran respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di UNP respon kognitif..... | 49 |
| 3).Gambaran respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di UNP respon afektif.....  | 59 |
| 4).Gambaran respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di UNP respon konatif.....  | 64 |
| B. Pembahasan.....   | 66 |
| 1).Respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di UNP                               |    |
| a). Respon Orang Tua Pada Aspek Kognitif.....  | 67 |
| b).Respon Orang Tua Pada Aspek Afektif.....  | 72 |
| c).Respon Orang Tua Pada Aspek Konatif.....  | 74 |

#### **BAB V PENUTUP**

|   |    |
|---|----|
| A .Kesimpulan .....                           | 77 |
| 1). Respon Orang Tua Pada Aspek Kognitif..... | 77 |
| 2). Respon Orang Tua Pada Aspek Afektif.....  | 78 |

|  |    |
|--|----|
| 3). Respon Orang Tua Pada Aspek Konatif..... | 79 |
| B. Saran.....                                | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                          | 81 |
| <b>LAMPIRAN</b>                              |    |

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

### Gambar

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Skema Kerangka Konseptual ..... | 29 |
|---------------------------------|----|

### Tabel

|   |    |
|---|----|
| 1. Rekap UKT di UNP .....   | 8  |
| 2. Jumlah Mahasiswa TA 2013/2014 di Padang .....  | 32 |
| 3. Jumlah Sampel Penelitian .....   | 35 |
| 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....   | 36 |
| 5. Jawaban Responden  | 38 |
| 6. Butir Pernyataan Yang Tidak Memenuhi Uji Validitas.....  | 40 |
| 7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....   | 43 |
| 8. Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di UNP .....   | 50 |
| 9. Distribusi Frekuensi Skor Respon dari Tingkat penerimaan Informasi..   | 48 |
| 10. Distribusi Frekuensi Skor Respon dari Tingkat Evaluasi Informasi .....                                      | 50 |
| 11. Distribusi Frekuensi Skor Respon dari Tingkat Kecenderungan<br>Perubahan Sikap.....                         | 53 |
| 12. Distribusi Frekuensi Skor Respon dari Tingkat Emosi .....   | 57 |
| 13. Distribusi Frekuensi Skor Respon dari Tingkat Sikap.....  | 59 |
| 14. Distribusi Frekuensi Skor Respon dari Tingkat Kecenderungan<br>Bertindak.....                               | 64 |
| 15. Persentase Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem, UKT di<br>UNP dari tingkat Penerimaan Informasi..... | 67 |
| 16. Persentase Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di UNP<br>Tingkat Evaluasi Informasi.....                | 69 |

|   |    |
|---|----|
| 17. Persentase Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di UNP |    |
| Tingkat Kecenderungan Perubahan Sikap .....                   | 70 |
| 18. Persentase Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di UNP |    |
| Tingkat Emosi.....  | 72 |
| 19. Persentase Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di UNP |    |
| Tingkat Sikap.....  | 73 |
| 20. Persentase Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di UNP |    |
| Tingkat Kecenderungan Bertindak.....                          | 75 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....                             | 83  |
| 2. Angket Penelitian.....  | 85  |
| 3. Validitas Butir Soal.....                                       | 95  |
| 4. Uji Reabilitas.....   | 96  |
| 5. Rekapitulasi Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem         |     |
| 6. UKT di Universitas Negeri Padang Aspek Kognitif.....            | 104 |
| 7. Rekapitulasi Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem         |     |
| 8. UKT di Universitas Negeri Padang Aspek Afektif.....             | 109 |
| 9. Rekapitulasi Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem         |     |
| 10. UKT di Universitas Negeri Padang Aspek Konatif.....            | 113 |
| 11. Distribusi Frekuensi Skor Respon Orang Tua Terhadap            |     |
| 12. Penerapan Sistem UKT di Universitas Negeri Padang.....         | 117 |
| 13. Persentase Respon Orang Tua Terhadap Penerapan Sistem UKT..... |     |
| 14. di Universitas Negeri Padang Per Indikator.....                | 123 |
| 15. Dokumentasi UKT di UNP.....                                    | 127 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Depdikbud (1986:184), pembinaan serta pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia didasarkan pada ; UUD45 dan ketetapan-ketetapan MPR serta memperhatikan asas – asas Tridharma Perguruan Tinggi dalam hikmat kebebasan akademis yang bertanggung jawab. Dengan berlandaskan pada dasar-dasar tersebut dan berpedoman pada konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*), pembinaan serta pengembangan perguruan tinggi harus terarah. Pendidikan tinggi harus merupakan bagian integral dari usaha-usaha pembangunan baik nasional maupun regional.

Dalam UU no.20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang dilaksanakan dalam pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran secara formal.

Menurut Semiawan (1998:32), sejak dulu perguruan tinggi merupakan tempat dimana terjadi pendidikan dan latihan akademis yang terkait dengan

profesi tertentu. Perkembangan ilmu pendidikan di Perguruan Tinggi juga mengalami revolusi. Berbeda dengan hal tersebut ciri Perguruan Tinggi dulu dimana otonomi mengajar dan otonomi belajar (*Lehrfreiheit and Lernfreiheit*) merupakan sesuatu yang tidak bisa diganggu gugat. Tetapi berbeda dengan sekarang di mana perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya yang salah satu akibatnya dapat dirasakan secara lugas yaitu masalah pemerataan pendidikan (Semiawan:1998:32). Perguruan Tinggi kini tidak terlepas dari apa yang disebut *Mass Education*. Apa yang disebut *Lehrfreiheit* dan *Lernfreiheit* hanya dapat dikerjakan bila suasana akademis diselimuti kebebasan politik di dalam maupun di luar kampus.

Menurut Semiawan(1998 : 73), sejak tahun akademik 1997/1998 perguruan tinggi di Indonesia mengalami perubahan drastis dalam tata cara mengajukan anggaran yang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kini didasarkan pada kriteria kinerjanya (*performance based*) serta didahului oleh visi dan misinya serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Setiap perguruan tinggi dinilai keberhasilannya berdasarkan tujuan dan sasaran pencapaiannya dengan memperhatikan indikator-indikator pencapaiannya.(Semiawan: 1998 :73).

Pendidikan Tinggi di Indonesia memiliki kebijakan- kebijakan tertentu terkait dengan sistem jalur masuk pada perguruan tinggi di Indonesia.Pada sistem sebelumnya kebijakan di setiap perguruan tinggi di Indonesia

khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menerapkan sistem uang pangkal sebagai jaminan masuk di perguruan tinggi. Dimana setiap PTN yang ada di Indonesia memiliki rancangan yang berbeda-beda sesuai dengan program studi di masing-masing fakultas. Dengan adanya kebijakan penetapan uang pangkal yang diberlakukan di perguruan tinggi, sejalan dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut pihak Dikti meminta pertanggung jawaban atas dana yang telah dibayarkan oleh orang tua mahasiswa. Terdapatnya perbedaan pembayaran yang signifikan antara mahasiswa dengan jalur masuk reguler dengan mahasiswa non reguler. Perbedaan pembayaran antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa non reguler yang cukup signifikan tentunya membutuhkan pertanggungjawaban yang besar ke publik oleh sebab itu pemerintah menginginkan semua anggaran dana sebuah PTN bisa di pertanggungjawabkan dan dapat memberi kejelasan bagi orangtua mahasiswa berapa sebenarnya biaya yang dibutuhkan anaknya untuk kuliah sampai wisuda.

Karena biaya kuliah yang begitu mahal, pihak dari Dirjen Dikti pun kurang menyetujui dengan biaya perkuliahan yang ditetapkan oleh masing-masing universitas. Sesuai dengan Surat Edaran Dikti no 97/E/KU/2013 yang berisi tentang: 1). Menghapus uang pangkal bagi mahasiswa baru program S1 Reguler Tahun Akademik 2013/2014 dan 2). Menetapkan dan melaksanakan Tarif Uang Kuliah Tunggal bagi Mahasiswa program

S1Reguler mulai Tahun Akademik 2013/2014. Karena hal tersebut pihak Dikti mengeluarkan peraturan baru mengenai penerapan sistem UKT pada tahun ajaran 2013/2014 ini.

Uang kuliah tunggal atau yang lebih dikenal dengan istilah UKT dan biaya kuliah tunggal atau BKT akhir-akhir ini marak di perbincangkan. Isu ini merebak dikalangan civitas akademika kampus di Indonesia. Kebijakan ini mengatur tentang regulasi pembayaran uang kuliah yang diringkas menjadi satu kali setiap semester hingga lulus. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.55 Tahun 2013 tertanggal 23 Mei 2012. UKT merupakan sebagian biaya kuliah yang ditanggung setiap mahasiswa pada tiap semester tanpa biaya tambahan apapun selain yang telah ditentukan. UKT ditentukan berdasarkan nilai biaya kuliah tunggal (BKT). BKT adalah seluruh biaya operasional setiap mahasiswa per semester pada program studi. Perhitungan biaya BKT didasarkan biaya langsung (BL) dan biaya tidak langsung (BTL) setelah dikurangi biaya non operasional dan biaya rutin.

Tarif UKT ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang dilihat dari tujuh komponen pengisian; penghasilan ayah dan ibu, jumlah tanggungan orangtua, kepemilikan rumah, luas rumah, listrik, telepon dan kendaraan. Sedangkan jika dilihat antar prodi, prodi eksakta lebih mahal dibanding prodi sosial di karenakan adanya uang pratikum. Penerapan kelompok UKT tersebut

didasarkan dari data yang diperoleh dari pra pendaftaran mahasiswa baru tahun ajaran 2013/2014.

Berangkat dari Surat Edaran Dikti no.55 tahun 2013 tertanggal 23 Mei 2013 tentang penetapan Uang Kuliah Tunggal di Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Kebijakan Pendidikan Tinggi di Indonesia saat ini menggunakan sistem UKT dalam pembayaran masuk di Perguruan Tinggi. Uang Kuliah Tunggal atau yang lebih sering dikenal dengan istilah UKT merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan yang baru-baru ini direalisasikan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Dikti ini terkait dengan pelaksanaan UKT di Perguruan Tinggi tentu saja dilandasi dengan tujuan untuk mensejahterakan atau membuat suatu hal menjadi lebih baik dari pada sebelumnya begitu juga dengan pelaksanaan UKT ini.

Kebijakan mengenai UKT ini adalah merupakan kebijakan subsidi silang dari pemerintah terkait dengan penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2013/2014. Dalam amanat UU Dikti No. 12 Tahun 2012 disebutkan, biaya pendidikan kepada peserta didik harus berdasarkan kemampuan ekonomi orang tua melalui subsidi silang. “Dalam intruksi Dirjen Dikti itu disebutkan bahwa untuk menyatukan berbagai macam pungutan pada orang tua mahasiswa, seperti SPP, Uang Pangkal atau uang gedung, uang pratikum dan uang ujian akan dijadikan satu dan dibayarkan dalam bentuk “UKT”.

Dalam artikel yang ditulis oleh forum diskusi FIB UNDIP tentang Apa Itu UKT ? mengatakan bahwa, “manfaat subsidi silang yang diberikan oleh pemerintah ini adalah untuk membantu meringankan biaya perkuliahan bagi mahasiswa sampai ia di wisuda dengan cara meringkas biaya perkuliahan persemester”. Selain itu manfaat subsidi silang dari UKT ini adalah untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu agar bisa melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Sehingga pada akhirnya mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri yang mereka inginkan dibantu dengan dana subsidi silang yang telah disiapkan oleh pihak Dikti. Prinsip subsidi silang UKT adalah pada jenjang yang didasarkan atas kondisi sosial ekonomi orang tua/wali mahasiswa. Sedangkan pada sistem lama, subsidi silang didasarkan pada jalur masuk. Padahal pada jalur SNMPTN tidak semua mahasiswa adalah orang yang tidak mampu. Demikian juga pada jalur SBMPTN dan UM, tidak semua mahasiswa berasal dari kalangan ekonomi kuat

Harian Sindonews mengutip tentang kebijakan penetapan uang kuliah tunggal di PTN pada tanggal 30 Januari 2014 yang menyatakan bahwa uang kuliah yang ditanggung oleh mahasiswa pun diusahakan semakin murah secara berkala. Penurunannya memperhatikan masyarakat yang tidak mampu, subsidi silang dan pengendalian biaya yang tepat. Mendikbud, Muhammad Nuh “menyatakan UKT akan diterapkan bagi mahasiswa yang diterima

melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sementara 20% mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri tetap dibebani uang kuliah dengan skema lama” (Sindonews : 30 Januari 2014).

UKT diberlakukan dengan tujuan menjadi satu-satunya biaya perkuliahan yang dikeluarkan oleh mahasiswa setiap semesternya tanpa ada biaya lainnya. Karena UKT sudah mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan selama kuliah. Selain itu dengan adanya UKT ini pemerintah jugamengeluarkan dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Dana BOPTN akan jelas tersalurkan, untuk itu PTN tidak perlu takut kekurangan dana jika uang pangkal memang dihapuskan. Dengan berlakunya UKT ini, akan memotivasi mahasiswa untuk bisa lulus kurang dari 4 tahun masa studinya. Karena jika tidak lulus dalam waktu 4 tahun maka semakin besar biaya kuliah yang harus di keluarkan oleh orang tua. UKT yang mulai diterapkan ini bertujuan untuk membantu dan meringankan biaya pendidikan mahasiswa. Penetapan Uang Kuliah Tunggal ini juga memberikan kemudahan untuk memprediksi pengeluaran biaya kuliah mahasiswa tiap semesternya tanpa ada lagi biaya tambahan apapun.

Biaya kuliah tunggal (BKT) yang ditetapkan oleh masing-masing universitas berbeda-beda. Seperti biaya kuliah tunggal di Universitas Negeri Padang, terdapat lima level pembayaran UKT di UNP.

**Tabel 1. Rekap UKT Universitas Negeri Padang**

| Fakultas | Level 1    | Level 2      | Level 3      | Level 4      | Level 5      |
|----------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| FIP      | Rp.500.000 | Rp.1.000.000 | Rp.1.500.000 | Rp.2.200.000 | Rp.4.000.000 |
| FIS      | Rp.500.000 | Rp.1.000.000 | Rp.1.500.000 | Rp.2.200.000 | Rp.4.000.000 |
| FBS      | Rp.500.000 | Rp.1.000.000 | Rp.1.500.000 | Rp.2.200.000 | Rp.4.000.000 |
| FT       | Rp.500.000 | Rp.1.000.000 | Rp.1.700.000 | Rp.2.700.000 | Rp.4.700.000 |
| FMIPA    | Rp.500.000 | Rp.1.000.000 | Rp.1.600.000 | Rp.2.500.000 | Rp.4.300.000 |
| FIK      | Rp.500.000 | Rp.1.000.000 | Rp.1.500.000 | Rp.2.200.000 | Rp.4.000.000 |
| FE       | Rp.500.000 | Rp.1.000.000 | Rp.1.500.000 | Rp.2.200.000 | Rp.4.000.000 |

*Sumber : Puskom UNP Tahun Akademik 2013/2014*

Proses penerapan UKT tidak terlepas dari kerancuan. Penerapan UKT memang mempermudah pembayaran uang kuliah, karena orang tua tidak perlu mengeluarkan uang pangkal di awal perkuliahan. Namun sistem ini juga menimbulkan konsekuensi untuk melakukan pembayaran uang kuliah tepat waktu. Dengan kata lain tidak adanya keringanan. Selain itu ada parameter klasifikasi kemampuan ekonomi orangtua juga menentukan tarif UKT sesuai kelompok. Parameter kemampuan orang tua dilihat dari tujuh komponen pengisian UKT, antara lain penghasilan ayah dan ibu, jumlah tanggungan orang tua, kepemilikan rumah, luas rumah, listrik, telepon dan kendaraan.

Selain itu membayar biaya perkuliahan anaknya dengan biaya yang sama sistem UKT juga akan memberatkan mahasiswa yang masa kuliahnya lebih dari delapan semester. Para orangtua harus membayar biaya perkuliahan yang sama setiap semseternya. Berdasarkan data dari beberapa orang penerima UKT, komponen penerimaan UKT dilihat dari kondisi latar belakang keluarga yang menerima UKT termasuk tujuh komponen sesuai dengan pengisian UKT.

Dari observasi awal penulis menanyakan kepada beberapa orang tua mahasiswa baru di UNP TA 2013/2014 tentang skema penerapan sistem uangk kuliah tunggal yang menimbulkan berbagai macam respon dari para oraang tua, seperti contohnya pada keluarga “A” yang anak nya menerima UKT berasal dari keluarga kurang mampu, keluarganya di klasifikasikan kedalam penerima UKT level 1 range dana (0 – 500.000).Karena Bapaknya bekerja sebagai nelayan dan Ibunya bekerja sebagai buruh tukang cuci ke rumah-rumah tetangga.Ditambah lagi dengan tanggungan anaknya yang masih harus disekolahkan. Mereka mempunyai anak empat orang dua dari anak mereka sudah kuliah, sementara dua anaknya yang lain masih duduk di bangku SMA dan SMP. Penerimaan UKT ini mulai di berlakukan ketika anak kedua mereka masuk di Universitas Negeri Padang.Karena kondisi ekonomi keluarganya pembayaran UKT berada pada level 1. Mereka sangat berterima kasih karena sistem UKT pada dasarnya digunakan sebagai bantuan subsidi

silang, karenanya mereka bisa menyekolahkan anak mereka sampai pada Perguruan Tinggi, meski keadaan keluarga tidak mendukung.

Berbeda dengan dua keluarga lainnya, yang anaknya juga menerima UKT di Universitas Negeri Padang. Berdasarkan data observasi kepada keluarga "B". Keluarga ini termasuk keluarga kelas atas, mereka bisa membiayai anaknya sampai ke perguruan tinggi meskipun dengan sistem UKT ini. Latar belakang keluarganya yang tergolong kedalam klasifikasi kelas atas, membuat kedua orang tuanya tidak begitu pusing memikirkan biaya yang harus dikeluarkan setiap semesternya. Kedua orang tuanya bekerja sebagai PNS. Ditambah lagi mereka hanya memiliki dua orang anak. Anak sulungnya laki-laki dan sudah hampir menyelesaikan kuliahnya di salah satu Universitas di Jakarta. Pada tahun akademik 2013/2014 ini putri keduanya melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Padang, di Fakultas Ekonomi. Karena kondisi keluarganya sesuai dengan parameter pengisian UKT, maka ia membayar UKT pada level 5 (4.000.000). Hal ini tidak memberatkan bagi orang tuanya.

Terakhir berdasarkan data observasi sementara, hal ini justru berbanding terbalik dengan apa yang dialami keluarga ini. Keluarga "C". Orang tua laki-laki nya berprofesi sebagai konsultan jika ada proyek barulah mereka mendapatkan tambahan penghasilan tetapi, jika sedang proyek sedang sepi, maka penghasilan dari istrinya yang bekerja sebagai salah satu

dosen di UNAND yang diharapkan bisa membantu kondisi ekonomi keluarga mereka. Ketika UKT diberlakukan mereka tentu saja harus siap mengeluarkan biaya yang begitu besar untuk menyekolahkan anaknya. Dilihat dari kategori tujuh komponen pengisian UKT, keluarga ini dikategorikan keluarga mampu yang berada pada klasifikasi kelas menengah. Biaya UKT yang diterima oleh anaknya pun sesuai dengan pengisian pra pendaftaran yang dilihat dari tujuh komponen pengisian UKT. Biaya persemester anaknya berada pada taraf level 4. Meskipun keluarga ini terbilang mampu, tetapi orang tua masih merasa keberatan terhadap penentuan level yang ditetapkan oleh pihak universitas. Hal ini terjadi karena masih banyaknya tanggungan orang tua. Keempat anaknya perempuan semua, dan masih ada yang belum menikah. Tentu saja ini masih menjadi tanggungan orang tua. Untuk bisa membayarkan biaya persemesternya orang tua mampu, namun karena tanggungan yang masih ada dan beban keuangan lainnya penetapan level UKT yang telah ditentukan oleh pihak universitas masih memberatkan keluarga ini. Jenis pembayaran UKT yang di keluarkan mahasiswa tahun akademik 2013/2014 di Universitas Negeri Padang berbeda-beda tergantung kebijakan masing-masing fakultas.

Pasca pemberlakuan sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa program S1 dan D3 Universitas Negeri Padang di awal tahun ajaran 2013/2014 lalu menimbulkan beberapa permasalahan. Salah satunya,

yaitu munculnya pengaduan-pengaduan dari mahasiswa karena beban UKT tidak sesuai dengan penghasilan orang tua mereka.

Penetapan UKT dinilai kurang efektif bagi sebahagia pengamat. Banyak mahasiswa yang melakukan permohonan peninjauan ulang, karena merasa UKT nya tidak sesuai dengan ekonomi orang tua. Presiden BEM Adnan Arafani mengatakan “ Ayu merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Administrasi Ilmu Pendidikan mendatangi kantor BEM UNP. Ia tengah melakukan pengaduan ke posko pengaduan UKT yang dibuka BEM terkait dengan UKT yang diterimanya. Ayu merupakan salah satu dari puluhan mahasiswa yang mengadu ke posko pengaduan UKT yang dibuka BEM. Berdasarkan penjelasan Adnan, posko pengaduan tersebut dibuka berdasar fungsi BEM. “Ini salah satu cara kami menampung aspirasi mahasiswa,”kata Adnan, sesaat setelah ia menyelesaikan perbincangan dengan Ayu (Ganto : 26 Oktober 2013 ).

Tak berbeda jauh dengan apa yang di alami oleh Ayu, salah satu mahasiswa Jurusan Sejarah tahun ajaran 2013 juga tidak mampu untuk membayarkan UKT yang diterimanya. Orang tuanya belum mampu menyiapkan dana pembayaran sebesar Rp.3.000.000 untuk UKT yang di terimanya. Karena hal itu teman-temannya mengumpulkan dana dari mahasiswa lainnya untuk membantu pelunasan pembayaran UKT yang sampai saat ini belum bisa ia bayarkan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNP yang membuka posko pengaduan penurunan UKT, diketahui sebanyak 1066 mahasiswa mengajukan berkas permohonan penurunan pembayaran UKT. Berkas ini kemudian dilaporkan kepada pihak kampus melalui Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) untuk diproses lebih lanjut, sehingga menghasilkan 101 mahasiswa yang mendapatkan penurunan UKT yang berstatus sebagai mahasiswa reguler dan berdomisili di wilayah Sumatera Barat (Ganto : 14 Maret 2014)

Terkait dengan penerapan UKT di Perguruan Tinggi di Kota Padang Khususnya Universitas Negeri Padang, kendala yang dirasakan oleh para orang tua terkait penerapan UKT ini adalah masih kurangnya sosialisasi kepada orang tua. Sosialisasi mengenai UKT ini sudah dibicarakan tetapi hanya pada taraf dari pihak Dikti ke pihak universitas, sehingga para orang tua masih belum paham mengenai sistem UKT ini .Dan pada akhirnya memunculkan berbagai argumen- argumen dari orang tua mahasiswa baru. Berbagai reaksi dari orang tua justru terjadi ketika UKT ini mulai di berlakukan. Berdasarkan fenomena diatas maka, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di Universitas Negeri Padang**”

**B. Identifikasi Masalah**

1. Penerapan uang kuliah tunggal oleh pihak Universitas menimbulkan reaksi atau respon dari para orang tua mahasiswa baru tahun ajaran 2013/2014
2. Respon yang dimiliki oleh orang tua berbeda-beda ketika menerima dan mengetahui informasi ini.

**C. Pembatasan Masalah**

Menyadari akan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga serta agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah penelitian pada respon orang tua terkait dengan penerapan uang kuliah tunggal saat anak mereka masuk pada tahun ajaran 2013/2014 di Universitas Negeri Padang.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di Universitas Negeri Padang dilihat dari respon kognitif, afektif dan konatif ?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk : “Mendeskripsikan respon orang tua terhadap penerapan sistem UKT di Universitas Negeri Padang yang dilihat dalam tiga respon yaitu respon kognitif, afektif dan konatif ”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu dengan melihat evaluasi program pendidikan ini dapat menambah konsep-konsep atas kebijakan di Perguruan Tinggi terkait dengan pelaksanaan sistem Uang Kuliah Tunggal di Perguruan Tinggi Negeri Tahun Akademik 2013/2014 dan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan Uang Kuliah Tunggal di Perguruan Tinggi.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi para orang tua mahasiswa baru terkait dengan pelaksanaan sistem Uang Kuliah Tunggal Pada Tahun Akademik 2013/2014 di Universitas Negeri Padang

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Respon**

###### **a. Pengertian Respon**

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (reaction). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) respon dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan oleh orang-orang yang terlibat didalam proses komunikasi.

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus (Sarlito, 1995 : 57). Menurut Gulo (1996), respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus dan faktor individu itu sendiri (Azwar, 1988:68). Individu manusia berperan sebagai unsur pengendali antara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon

individu terhadap stimulus adalah faktor individu itu sendiri (Miftah Toha, 1988 : 45).

### **b. Pembagian Respon**

Sikap manusia yang ditimbulkan dari *stimulus* akan menghasilkan respon atau tanggapan pada diri individu atau kelompok, maka sikap individu atau kelompok dipengaruhi oleh tiga komponen ini :

1. Kognitif merupakan perilaku dimana individu mencapai tingkat “tahu” pada objek yang akan diperkenalkan. Komponen kognitif berhubungan dengan *beliefs* (kepercayaan atau keyakinan) ide dan konsep. Aspek kognitif, yaitu respon yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul karena adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau di persepsi oleh khalayak.

Menurut Engel dalam Winkel (1996 : 64), komponen kognitif adalah gagasan yang terjadi pada individu selama tahap pemahaman pengolahan informasi. Respon kognitif memberi pelengkap yang berharga pada pengukuran standar dalam mengevaluasi keefektifan komunikasi. Komponen ini berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan, fakta, dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Selanjutnya David Aaker (Aaker, 1985: 225) menyatakan bahwa respon kognitif memiliki asumsi dasar bahwa khalayak secara aktif terlibat dalam proses penerimaan

informasi dengan cara mengevaluasi informasi yang diterima berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki sebelumnya, yang akhirnya mengarah pada perubahan sikap. Mann (dalam Azwar, 1995: 70) menjelaskan komponen kognitif berisikan persepsi, kepercayaan, stereotype yang dimiliki individu mengenai situasi tertentu. Seringkali komponen ini dapat disamakan dengan pandangan (opini) terutama yang menyangkut masalah isu atau problem masalah yang kontroversial.

2. Afektif, yaitu respon atau sikap yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Kemudian komponen afektif tersebut merupakan evaluasi berdasarkan perasaan seseorang secara emitif untuk menghasilkan penilaian yaitu baik atau buruk (Ruslan, 2005: 41).

3. Komponen Konatif merupakan suatu perilaku yang sudah sampai pada tahap hingga individu melakukan sesuatu terhadap objek. Komponen konatif merupakan kecenderungan untuk bertindak. Jadi aspek konatif ini merupakan komponen untuk menggerakkan orang secara aktif untuk melakukan tindakan

atau berperilaku atas suatu reaksi yang sedang dihadapinya (Ruslan, 2005 : 45).

Komponen konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perubahan. Oleh karena itu proses perubahan sikap tersebut tergantung pada keselarasan antara komunikator dengan komunikan. Apakah strategi stimulus komunikator dapat diterima oleh objek komunikan, atau sebaliknya tidak dapat diterima. Jika strategi *stimulus* komunikator dapat diterima oleh komunikan maka komunikasi dapat berjalan dengan efektif, sebaliknya jika stimulus yang diterima oleh komunikator tidak dapat diterima dengan baik, maka proses komunikasi tidak dapat berjalan efektif.

Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dari seseorang terhadap sesuatu, yaitu tanggapan, reaksi orang tua terhadap penerapan sistem uang kuliah tunggal (UKT) di Universitas Negeri Padang.

### **c. Teori Stimulus-Respon**

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terkait dengan penerapan UKT di Universitas Negeri Padang kajian teori yang cocok dengan permasalahan adalah kajian teori oleh John Dollard dan Neal E. Miller tentang stimulus-respon atau teori rangasang-balas. Dalam teori ini

menjelaskan perilaku dalam artian *stimulus*(rangsangan) dan keadaan internal, dimana setiap stimulus akan menghasilkan respon secara spontan. Terkait dengan pelaksanaan uang kuliah tunggal yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 membuat para orang tua merasa kebingungan dengan kebijakan ini. Hal ini terjadi karena sosialisasi yang mereka terima tidak berjalan dengan baik.

Tahap sosialisasi yang diberikan hanya sampai pada taraf pihak universitas tidak dilanjutkan pada orang tua mahasiswa baru. Sejalan dengan hal tersebut respon yang diterima atau di hasilkan berbeda-beda pula. Tergantung dari klasifikasi ekonomi orang tua mahasiswa baru. Sebagian orang tua mahasiswa menyambut kebijakan ini dengan sikap positif, karena tahap sosialisasi sebelumnya telah mereka dapatkan ketika mereka melihat berita seputar penerapan UKT ini. Jika ekonomi orang tua berada pada parameter kelas menengah ke bawah tahap sosialisasi mereka terkait dengan penerapan UKT ini belum begitu sempurna sesuai dengan informasi yang mereka terima sebelumnya.

Sesuai dengan kajian teori tentang stimulus-respon oleh John Dollard dan Neal E. Miller yang mengatakan bahwa seseorang bisa berperilaku sesuai apa yang mereka terima”*stimulus-respon* (rangsang-balas). Seseorang berperilaku sesuai dengan apa yang mereka terima sebelumnya.

Termasuk dengan apa yang orang tua ketahui tentang penerapan UKT ini sebelum anak mereka masuk perguruan tinggi.

## **2. Uang Kuliah Tunggal ( UKT )**

### **a. Uang Kuliah Tunggal dan Teknis Penerapan UKT**

Dalam artikel yang ditulis oleh Kemendikbud, menyatakan bahwa untuk membuktikan bahwa pendidikan itu sangat terbuka bagi setiap warga negara sebagai realisasi dari pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan. Oleh karena itu berbagai terobosan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, antara lain pembebasan seluruh biaya pendidikan dengan memunculkan beasiswa bidik misi yang menggratiskan seluruh biaya pendidikan dan diberi biaya hidup selama studi berlangsung. Selain itu dikenal juga kebijakan afirmasi dan kebijakan baru dalam sistem pembayaran biaya kuliah selama studi berlangsung. Kebijakan baru tersebut dinamakan Uang Kuliah Tunggal atau yang sering disebut dengan istilah UKT.

UKT hanya berlaku bagi mahasiswa baru S1 dan D3 Tahun Akademik 2013/2014, bagi mahasiswa lama pembayaran spp sama seperti sebelum diterapkannya UKT ini. Untuk petunjuk teknis pelaksanaan UKT ini diserahkan kepada masing-masing Perguruan Tinggi. UKT merupakan besaran biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa pada setiap semester tanpa biaya tambahan apapun selain yang telah ditentukan.

Penerapan UKT di Universitas Negeri Padang terkait dengan dikeluarkannya kebijakan oleh Kemendikbud tentang UKT yang diperuntukkan untuk Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2013/2014 untuk Program S1 dan D3. UKT mulai diberlakukan di UNP karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya pertama, menimbang bahwa selama ini ada kepincangan keadilan dalam sistem pembayaran biaya kuliah persemesternya, biaya kuliah yang dibayarkan oleh orang kaya dan orang miskin sama saja. Kedua, adanya keberatan dari masyarakat untuk membayar uang pangkal (Ganto : 26 Oktober 2013).

Biaya kuliah Universitas Negeri Padang sudah menggunkan uang kuliah tunggal (UKT) untuk semua jalur masuk mahasiswa baru, baik jalur SNMPTN, SBMPTN dan Jalur Mandiri. Syarat pengelompokan uang kuliah tunggal berdasarkan penghasilan orang tua, dan disertakan dengan dokumen lainnya seperti; Surat keterangan penghasilan orang tua, kartu keluarga asli dan foto kopinya sebanyak satu lembar, bukti rekening pembayaran listrik (PLN) dan Air (PDAM) satu bulan terakhir dan disertakan materai 6000 sebanyak satu buah (Ganto : 26 Oktober 2013).

UNP tetap mengusulkan sesuai dengan kondisi pemasukan kampus. Jadi UKT di UNP tidak sama dengan UKT di Unand, UI, ITB dan kampus-kampus yang memiliki pemasukkan lebih besar dari pada UNP lainnya. Pada umumnya UKT memiliki lima level. Untuk UKT level satu dan dua, semua

PTN wajib memberikan kuota sebesar 5%. Artinya, kalau sudah mencapai 5% berarti universitas tersebut sudah mentaati aturan menteri. Namun, saat ini kita sudah memberikan lebih dari kuota yang diminta oleh Dikti. Bahkan penerima UKT level satu dan dua mencapai 10% lebih. Hal tersebut kita lakukan karena mengingat taraf ekonomi masyarakat yang masih rendah.

Pelaksanaan UKT di UNP juga mempertimbangkan hal-hal lain yang dirasa perlu untuk diperhatikan. Seperti yang telah diungkapkan oleh PR II Dr. Ali Zamar, M.Pd, Kons. “Tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi ekonomi keluarganya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarganya tersebut, kita lakukan wawancara langsung dengan calon mahasiswa. Selama wawancara berlangsung, mahasiswa akan ditanya tentang penghasilan orang tuanya, tanggungan orang tuanya dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Hal itu dibuktikan dengan catatan gaji terakhir orang tuanya (bagi orang tuanya yang pegawai) dan bukti pengeluaran lainnya, seperti pembayaran listrik, air, telepon dan lain-lain (jika ada)” (Ganto :26 Oktober 2013)

Selain masalah penghasilan orang tua, adanya jumlah tanggungan orang tua juga harus diperhatikan dalam menentukan besaran UKT ini. “Bagi orang tuanya yang memiliki anak satu dengan enam tentu kita bedakan, walaupun penghasilannya sama. Petani juga demikian. Sebenarnya kita dilema

karena embel-embel petani.Kadang petani, belum tentu miskin.Petani tapi sawahnya banyak, kan kaya juga”, ujar Bapak Dr.Ali Zamar, M.Pd, Kons.

Besaran biaya UKT yang ditanggung oleh mahasiswa banyak yang memberatkan pihak orang tua.Jika mahasiswa yang keberatan terkait dengan besarnya biaya UKT yang harus dikeluarkan, boleh saja mereka mengajukan banding, tapi UKT ini tidak serta merta turun. Kita akan survei dulu, apakah yang dilaporkan itu benar. Yang akan kita lakukan adalah melihat realita di lapangan. Nanti, jika memang ia tidak mampu, pasti akan kami turunkan UKT nya. Tapi ingat, jika terjadi ketidaksesuaian dengan data-data yang dilaporkan, siap-siap saja si pelapor menerima sanksi. Sanksi terberat, kita akan keluarkan. Itu sesuai dengan yang kita buat dipernyataan.atau paling tidak, uang kuliahnya akan kita naikkan lagi. Harus sama-sama berani mengambil resiko, ujar Dr.Ali Zamar, M.Pd Kons selaku PR II Universitas Negeri Padang (Ganto :26 Oktober 2013).Setelah dilakukan survei UKT ini tidak langsung diturunkan.Mahasiswa harus bersabar sampai kita benar-benar mendapatkan data yang pas. Kalaupun sudah kita tinjau,mereka harus menunggu sampai semester depan. Hal itu dikarenakan administrasi yang sudah tersusun.

Dengan adanya UKT ini diharapkan merupakan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan.UKT memberikan peluang kepada mahasiswa kurang mampu untuk kuliah di PTN.Dan secara tidak langsung memberikan perbedaan yang tepat, mana kewajiban yang kaya dan memberikan hak

kepada yang kurang mampu karena bantuan subsidi silang yang diberikan oleh pemerintah.

#### **b. Landasan Hukum dan Perumusan UKT**

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 97/E/KU/2013 tertanggal 5 Februari 2013 menginstruksikan kepada seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia untuk melakukan dua hal yaitu menghapuskan sistem uang pangkal serta menetapkan dan melaksanakan tarif Uang Kuliah Tunggal bagi mahasiswa baru Program Reguler S1 dan D3 mulai tahun akademik 2013/2014. Sebelum muncul surat edaran Dirjen Dikti terkait penetapan Uang Kuliah Tunggal tersebut, Dikti juga telah mengeluarkan beberapa surat edaran lainnya yang masih terkait dengan UKT. Pada tanggal 4 Januari 2012, Dikti mengeluarkan Surat Edaran No.21/E/T/2012 tentang Uang Kuliah Tunggal, menyusul Surat Edaran lainnya No.305/E/T/2012 tertanggal 21 Februari 2012 tentang larangan menaikkan tarif uang kuliah, dilanjutkan dengan Surat Edaran No.488/E/T/2012 tertanggal 21 Maret 2012 tentang tarif uang kuliah SPP di Perguruan Tinggi.

Menurut Sesditjen Dikti Kemendikbud Patdono Suwignyo, UKT adalah amanat Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam UU ini disebutkan bahwa biaya yang ditanggung mahasiswa harus sesuai dengan kemampuan financial orangtua mahasiswa tersebut. Ini

yang paling penting, “UKT membantu siswa yang tidak mampu secara financial untuk kuliah”. UU tersebut juga menyiratkan mahasiswa kaya seharusnya ikut mensubsidi biaya kuliah orang miskin. Ini amanat UU, bukan keinginan rektor,” Kata Patdono *dalam diskusi Uang Kuliah Tunggal* di Perpustakaan Kemendikbud, Jakarta Rabu 13 November 2013 (Okezone .com)

Permasalahan UKT lebih jelas nampak mudah dipahami setelah keluarnya Surat Edaran Dirjen Dikti No 272/E1.1/KU/2013 tertanggal 3 April 2013 tentang Uang Kuliah Tunggal yang memberikan arah lebih konkrit dan realistis mengenai jenis penghitungan dan pengelompokan besarnya UKT pada suatu prodi/jurusan tertentu. Dalam surat yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Djoko Santoso disampaikan agar penetapan UKT memperhatikan berbagai hal, antara lain: Pertama, tarif UKT sebaiknya dibagi atas 5 kelompok, dari kelompok terendah sampai ke kelompok yang tertinggi. Kedua, tarif UKT terendah (kelompok 1) rentangnya bisa dijangkau oleh masyarakat tidak mampu, dengan rentang Rp. 0 s.d Rp. 500.000,-. Ketiga, paling sedikit 5% dari total mahasiswa yang membayar UKT kelompok 1. Keempat, untuk kelompok 3.s.d.5 masing-masing membayar UKT sesuai dengan kemampuan ekonomi orangtuanya. Dimana kelompok 5 merupakan kelompok dengan UKT tertinggi sesuai dengan program studi masing-masing. Dan kelima, paling sedikit ada 5% dari total

mahasiswa yang diterima membayar UKT dikelompok 2 dengan rentang Rp.500.000,- s.d Rp.1.000.000.

Sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi model baru pembayaran uang kuliah tersebut, maka dikeluarkanlah Permendiknas Nomor 55 Tahun 2013 tertanggal 23 Mei 2013 yang mengatur tentang Biaya Kuliah Tunggal (BKT) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Hakikat dari Permendiknas tersebut adalah menindaklanjuti secara riil dan konkrit atas usul UKT yang telah disusun oleh 94 PTN ( yang akhirnya termuat dalam lampiran Permendiknas tersebut) dan memberikan informasi kepada publik tentang pola dan besaran UKT yang diperlakukan setiap prodi pada jenjang pendidikan tertentu. Penyusunan Permendiknas No 55 tahun 2013 tersebut sesuai dengan amanah Pasal 88 ayat (5) UU No 12 tahun 2012 yang menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai standar satuan biaya operasional Pendidikan Tinggi.

## **B. Studi Relevan**

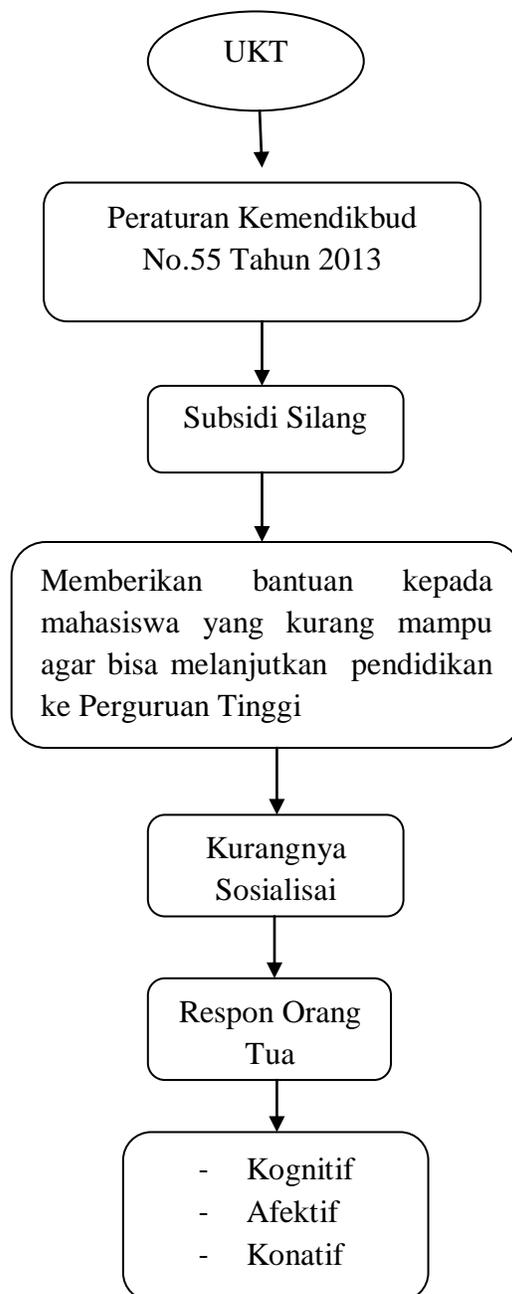
Penelitian yang relevan terkait dengan judul ini belum ada. Permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul penelitian ini hanya ada di agenda pembahasan mengenai UKT yang dibahas oleh Kemendikbud dan artikel ilmiah mengenai pelaksanaan Uang Kuliah Tunggal

ini. Tetapi sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian ini, sebagai salah satu referensinya yaitu Skripsi Welni Morinka dengan judul “Respon Mahasiswa Program Studi PKN Terhadap Pemberian Kontrak Belajar oleh Dosen dalam Proses Belajar Mengajar”. 2011: FIS. UNP. Skripsi ini dijadikan sebagai salah satu referensi karena penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian serta menggunakan teknik analisa menggunakan persentase untuk mencari hasil data penelitian setelah angket disebar kepada responden dalam penelitian.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon yang diberikan oleh orang tua terhadap penerapan sistem UKT di Perguruan Tinggi Negeri. Hal ini terkait dengan respon yang dialami oleh orang tua terkait dengan penerapan sistem UKT di Perguruan Tinggi Negeri yang mulai diberlakukan oleh seluruh PTN yang ada di Indonesia khususnya di Kota Padang mulai tahun ajaran 2013/2014.

Sesuai dengan pembahasan yang telah dikemukakan, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tiga komponen aspek yang di uji dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan teknik analisis data di dalam penelitian ini. Dapat di ungkapkan sebagai berikut:

##### **1. Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di Universitas Negeri Padang dari Respon Kognitif**

Hasil deskripsi data aspek kognitif berada pada kategori **positif** pada indikator 1 tingkat penerimaan informasi, pada indikator 2 juga berada pada kategori **positif**, sedangkan pada indikator 3 tingkat kecenderungan bertindak berada pada kategori **positif**. Meskipun hasil deskripsi data pada aspek kognitif menunjukkan hasil yang positif tetapi jika dilihat dari klasifikasi jawaban respondennya memiliki klasifikasi yang berbeda yaitu kategori sangat baik pada indikator 1 dan 2, sedangkan pada indikator 3 berada pada kategori cukup. Berarti respon yang tepat sebagaimana yang diharapkan akan

membuat seseorang melakukan tindakan yang tepat pula. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai respon orang tua dalam penerapan sistem uang kuliah tunggal yang mulai diberlakukan di UNP, hal ini terlihat jelas bahwa orang tua sudah mulai bisa menerima, memahami suatu informasi yang diterimanya tetapi kecenderungan perubahan sikap belum terlihat sepenuhnya seperti apa yang di harapkan pada penelitian ini. Meskipun orang tua sudah bisa menerima serta memahami informasi mengenai penerapan UKT ini, tetapi orang tua masih belum bisa menentukan sikapnya terkait dengan penerapan UKT ini.

## **2. Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di Universitas Negeri Padang dari Respon Afektif**

Dari hasil penelitian pada aspek afektif dengan 2 indikator yang dibahas dalam penelitian ini sudah menunjukkan hasil yang positif. Tetapi, meskipun kedua indikator dalam respon afektif telah menunjukkan hasil yang **positif** tetapi, jika dilihat dari klasifikasi jawaban responden kedua indikator menunjukkan hasil yang berbeda. Pada indikator 4 tingkat emosi berada pada kategori cukup, sedangkan pada indikator 5 tingkat sikap berada pada kategori baik. Data dari temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah mulai menunjukkan sikap maupun emosi yang terlihat ketika mereka pertama kali mendengar berita mengenai penerapan sistem uang kuliah tunggal ini.

### **3. Respon Orang Tua Terhadap Penerapan UKT di Universitas Negeri Padang dari Respon Konatif**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang dilihat dari respon konatif. Dari segi aspek konatif menunjukkan pada hasil yang **positif**, jika dilihat dari klasifikasi jawaban responden sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berarti orang tua sudah bisa menentukan sikap serta mengambil tindakan terkait dengan informasi yang telah di terima sebelumnya dari berbagai sumber informasi apapun terkait dengan penerapan sistem uang kuliah tunggal ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan :

- a. Untuk pihak universitas sebaiknya jika menerapkan suatu kebijakan baru terkait dengan sistem pembayaran uang kuliah, sebaiknya di informasikan terlebih kepada orang tua mahasiswa baru agar nantinya sistem pembayaran uang kuliah tidak menyulitkan bagi para orang tua dalam membiayai perkuliahan anaknya.
- b. Untuk pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan efektifitas program baru yang telah dikeluarkan ini. Apakah betul program subsidi yang dijalankan ini tepat sasaran atau tidak.
- c. Untuk orang tua, sebaiknya sebelum membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan permasalahan ini, seharusnya orang tua bisa lebih pintar

dalam memahami kebijakan baru tersebut dengan cara mencari tahu informasi terkait dengan penerapan UKT ini terlebih dahulu.

- d. Saran untuk peneliti lanjutan, jika ingin mengambil judul tentang pelaksanaan uang kuliah tunggal sebaiknya lebih memperdalam fokus permasalahan, dan skripsi ini bisa acuan sebagai model penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2011. Jakarta: Kencana
- Depdikbud. *Pendidikan Tinggi di Indonesia dari Jaman keJaman*. 1986. Jakarta: Balai Pustaka
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2010. Jakarta: Bumi Aksara
- Mimin, Haryati. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muri, Yusuf. *Metodologi Penelitian*. 2005. Padang: UNP Perss.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia di Tinjau dari Sudut Hukum*. 1994. Yogyakarta: UGM Press
- Ruslan, A. Gani. *Bimbingan Karir*. 2005. Bandung: Angkasa
- Semiawan, Conny R. *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. 1998. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana. *Metode Statistik*. 1982. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 2005. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. 2002. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. 1995. Jakarta: PT Raja Grafindo

Toha,Miftah. *Perilaku Organisasi*. 1988. Jakarta: Bumi Aksara

Umar,Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. 2011.  
Jakarta.PT Raja Grafindo Persada

Winkle. *Psikologi Pengajaran ( Edisi Revisi )*.1996. Jakarta : Grasindo

Wirawan,Sarlito.S. *Psikologi Remaja*. 1996. Jakarta: Rajawali Pers

### **B. Skripsi**

Morika,Welni. *Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap.Pemberian Kontrak Belajar oleh Dosen dalam PBM*. 2011. Skripsi. FIS UNP

### **C. Sumber Lainnya**

Petunjuk Teknis BOPTN.Hal 4.

Okezone.com/Berita/Seputar UKT/Orang Kaya Harus Bantu Kuliah Orang Miskin.Diakses 11 Januari 2014.

Kemendikbud/UKT: *Ability To Pay dalam Sistem Pembayaran Kuliah*/Prof.Dr.Jamal Wiwoho.Diakses 11 Januari 2014.

Artikel/Uang Kuliah Tunggal dan Biaya Kuliah Tunggal.Diakses 11 Januari 2014.

FIB.UNDIP/Artikel/Apa Itu UKT ?di akses 5 februari 2014

Sindonews.com/Biaya Kuliah di Perguruan Tinggi Negeri Turun.di akses 5 februari 2014

Ganto.artikel/Sistem UKT Tak Ada Penurunan Lagi.Diakses 8 Februari 2014.